

12 December 2024

Ikhtisar

Perekonomian Indonesia menunjukkan ketangguhannya di tengah ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi di Q4 diperkirakan akan mencapai 5.01%, didukung oleh surplus perdagangan yang sudah berlangsung 54 bulan berturut-turut. Namun, tantangan seperti turunnya pasokan dan permintaan yang lesu berpotensi menghambat pencapaian target 5%. Pemerintah akan berfokus pada revitalisasi industri dan infrastruktur untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi 8% yang ambisius, sambil memprioritaskan belanja pendidikan dalam strategi fiskalnya. Berita lain yang cukup menarik termasuk merger senilai USD 6.5 miliar antara Axiata dan Sinar Mas dan investasi signifikan dalam energi terbarukan dan pertambangan. Penjualan ritel menguat tipis, meskipun belanja konsumen tetap rendah. Di dunia politik, selisih suara yang sempit di Pilkada dan banyaknya protes menunjukkan sentimen negatif publik yang, dan rencana untuk merelokasi ibu kota ke Nusantara pada tahun 2028 terus berlanjut. Di sektor ekonomi digital, Indonesia memperluas jaringan 5G-nya, tetapi masih kesulitan dalam menarik investasi AI. Inisiatif lingkungan mendapatkan momentum, termasuk kemitraan deforestasi senilai USD 60 juta dengan Norwegia dan target reboisasi seluas 6.5 juta hektar, meskipun proyek-proyek seperti lumbung pangan Merauke menimbulkan kekhawatiran terkait emisi. Investasi strategis dan reformasi tata kelola sangat penting bagi negara untuk menyeimbangkan ambisi pertumbuhan dengan stabilitas jangka panjang.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Pertumbuhan Ekonomi: Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q4 diperkirakan sebesar 5.01%, sedikit lebih tinggi dari Q3 (4.95%) tetapi di bawah angka tahun lalu (5.04%). Menteri Keuangan Sri Mulyani menonjolkan surplus perdagangan yang stabil selama 54 bulan berturut-turut meskipun ada ketidakpastian global. Namun, kami melihat bahwa pencapaian target 5% masih cukup sulit karena kontraksi pasokan dan permintaan yang lesu.

Strategi Target Pertumbuhan: Menteri Koordinator Airlangga Hartarto mengungkapkan strategi untuk mencapai target pertumbuhan 8% Presiden Prabowo Subianto, dengan fokus pada revitalisasi industri dan investasi infrastruktur.

Update Anggaran & Fiskal: Defisit anggaran Indonesia Januari-November dilaporkan sebesar 1.81% dari PDB (IDR 401.8 triliun). Pemerintah memprioritaskan belanja pendidikan di tengah tantangan geopolitik.

Penyesuaian Upah: Upah minimum Jakarta akan naik 6.5% menjadi IDR 5.4 juta pada tahun 2025, mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan standar hidup.

Merger EXCL-FREN: Axiata dan Sinar Mas sepakat untuk menggabungkan bisnis telekomunikasi mereka, dan mendirikan entitas senilai USD 6.5 miliar yang akan memperluas jangkauan 5G di Indonesia.

Energi & Pertambangan:

- MIND ID mengalokasikan IDR 20.6 triliun untuk lima proyek hilir.
- PLN dan investor Saudi mengumumkan proyek pembangkit listrik tenaga surya terapung senilai USD 3.15 miliar di Danau Singkarak.
- Indonesia akan mengembangkan energi nuklir, dengan target 5.3 GW pada tahun 2032 dan 29 lokasi yang dieksplorasi untuk pembangkit listrik masa depan.

Sentimen Ritel & Konsumen: Penjualan ritel sedikit membaik pada bulan November, tetapi analis meragukan akan ada peningkatan signifikan dalam belanja konsumen.

Prospek Investasi Asing: Indonesia disorot sebagai lokasi potensial untuk pabrik EV Ford, yang akan menjadi pendorong pertumbuhan dalam ekonomi hijau.

Politik dan Keamanan

Pilkada: Selisih suara di Pilkada Jakarta sangat tipis, sementara kandidat independen seperti Dharma Pongrekun memperoleh suara yang cukup mengejutkan, menandakan meningkatnya ketidakpuasan.

Pembangunan IKN: Pemindahan pemerintahan ke proyek ibu kota Nusantara ditargetkan selesai pada tahun 2028.

Upaya Pemberantasan Korupsi: Kepolisian Indonesia meluncurkan korps antikorupsi baru, sementara analis memperkirakan akan perlawanan dari militer atas penyelidikan korupsi.

Kebijakan Luar Negeri: Keterlibatan internasional Presiden Prabowo, termasuk dengan Tiongkok dan negara-negara ASEAN-Pasifik, bertujuan untuk memperkuat pengaruh geopolitik Indonesia.

12 December 2024

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Ekspansi Perusahaan Telekomunikasi: Telkomsel memperluas jaringan 5G di seluruh Jabodetabek, didukung oleh Huawei, menjelang musim liburan.

Kolaborasi Digital: LinkAja dan Allix membahas jaringan pembayaran digital regional untuk memperkuat ekosistem fintech ASEAN.

Investasi AI: Di saat Nvidia mendirikan pusat AI di Vietnam, Indonesia masih kesulitan dalam menarik investasi serupa.

Lingkungan & Ekonomi Hijau

Pendanaan Iklim: Indonesia dan Norwegia memulai fase baru senilai USD 60 juta dalam kemitraan pengurangan deforestasi mereka.

Perdagangan Karbon: Indonesia memajukan kerangka kerja perdagangan karbon regional, berkolaborasi dengan Jepang dan negara-negara ASEAN.

Upaya Reboisasi: Pemerintah berencana untuk melakukan reboisasi seluas 6.5 juta hektar untuk memerangi perubahan iklim, dengan dukungan signifikan dari sektor swasta.

Dampak Lokal: Proyek food estate Merauke melepaskan 782.45 juta ton gas rumah kaca, yang menimbulkan masalah lingkungan.

Highlight

Ketangguhan Ekonomi: Indonesia mempertahankan posisi fiskal dan perdagangan yang stabil di tengah tantangan global, dengan langkah-langkah kebijakan yang menargetkan pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang.

Investasi Strategis: Proyek-proyek penting dalam energi terbarukan, pertambangan, dan telekomunikasi menandakan momentum investasi yang kuat.

Tantangan Kebijakan: Reformasi tata kelola, upaya antikorupsi, dan strategi lingkungan membutuhkan kerja sama kelembagaan dan masyarakat.

Pergerakan Pasar

Bursa saham Asia ditutup beragam pada hari Rabu, mencerminkan sentimen investor yang bervariasi. Nikkei Jepang flat di 39,372, sementara Indeks Shanghai Composite Tiongkok naik 0.3% ke 3,433, didorong oleh optimisme seputar prospek pertumbuhan domestik. Kospi Korea Selatan melonjak 1.0% ke 2,443, didukung oleh reli saham teknologi. Sebaliknya, Indeks Hang Seng Hong Kong turun 0.8% ke 20,155, terbebani oleh pelemahan sektor properti dan teknologi. Sementara itu, STI Singapura turun 0.5% ke 3,793, sementara IHSG Indonesia naik tipis 0.2% ke 7,465.

Di Indonesia, IHSG naik 0.15% ke 7,464.8, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik 0.55% ke 227.8. Investor asing mencatatkan net buy baik di pasar reguler (IDR 323 miliar) maupun pasar negosiasi (IDR 172.4 miliar), menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham Indonesia. IDXPROP menjadi top sector gainer, sementara IDXTRANS menjadi top sector loser.

Top leading movers termasuk BYAN, yang naik 3.5% ke IDR 20,700, dan TLKM, naik 3.3% ke IDR 2,860, didorong oleh minat beli asing yang kuat. PANI menonjol dengan kenaikan 8.5% ke IDR 19,100. Sebaliknya, top lagging movers termasuk AMMN, yang turun 1.6% ke IDR 9,225, GOTO, turun 2.5% ke IDR 78, dan ADRO, yang turun 4.4% ke IDR 2,610, tertekan oleh pelemahan harga komoditas.

Aktivitas beli bersih asing terlihat pada saham-saham seperti TLKM (+3.3%), BBKA (+0.7%), dan ITMG (+1.2%), sementara investor asing mengurangi posisi mereka di BBRI (+0.5%), AADI (-6.6%), dan BRMS (-2.7%). Di antara saham-saham dengan nilai perdagangan tinggi, PANI mencatatkan reli yang kuat, sementara AADI dan ADRO tertekan karena aksi ambil untung investor.

USD/IDR melemah tipis sebesar 0.3% ke 15,915. Emas tetap stabil di USD 2,693 per ons, sementara minyak mentah Brent naik 1.0% ke USD 73 per barel, di tengah penurunan pasokan.

Ke depannya, pelaku pasar akan terus memantau perkembangan ekonomi makro dan katalis sektoral untuk menilai peluang investasi

12 December 2024

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi rupiah menguat tipis, terutama ditopang oleh obligasi pemerintah (SUN) jangka panjang, meski ada tekanan akibat pelemahan rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik tipis 0.02%, dengan return year-to-date sebesar 4.72%. Namun, imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun (FR0100) naik tipis ke 6.92%, mengindikasikan adanya tekanan jual.

Dalam konteks yang lebih luas, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mencerminkan kekhawatiran yang terus berlanjut atas faktor eksternal, termasuk kenaikan imbal hasil Treasury AS. Imbal hasil Treasury AS 10 tahun naik 0.025 basis poin ke 4.238%, di saat pasar global bersiap menghadapi kemungkinan berlanjutnya kebijakan moneter ketat Federal Reserve.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan pasar obligasi melambat signifikan pada hari Rabu. Volume transaksi anjlok hingga 60.93% menjadi IDR 16.20 triliun, dari IDR 41.46 triliun pada sesi sebelumnya. Frekuensi transaksi juga menurun hingga 15.77%, turun dari 3,539 menjadi 2,981 perdagangan. Hal ini menunjukkan berkurangnya keterlibatan investor, yang mungkin didorong oleh pendekatan hati-hati di tengah volatilitas mata uang dan tekanan imbal hasil global.

Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil Treasury AS 10 tahun naik ke 4.24% pada hari Rabu, menandai kenaikan ketiga berturut-turut di saat investor bersiap untuk laporan inflasi utama AS yang dapat berdampak besar pada keputusan kebijakan Federal Reserve. Angka inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan mungkin mendorong Fed untuk menunda penurunan suku bunga, yang berpotensi mendorong imbal hasil Treasury lebih tinggi lagi. Meskipun demikian, pasar saat ini memperkirakan probabilitas 86% untuk penurunan suku bunga Fed sebesar 25 basis poin akhir bulan ini, meskipun prospek 2025 masih belum pasti. Sementara itu, para investor akan memantau dengan cermat pengumuman suku bunga mendatang dari Bank Kanada dan Bank Sentral Eropa.

Outlook

Pasar obligasi rupiah diperkirakan akan cenderung volatil. Meski kinerja ICBI cukup positif, pelemahan rupiah dan hambatan eksternal, seperti kenaikan imbal hasil obligasi Treasury AS, dapat membebani sentimen investor. Namun, obligasi SUN bertenor panjang tetap menarik, didukung oleh fundamental ekonomi makro Indonesia yang kuat dan ekspektasi permintaan domestik yang berkelanjutan untuk instrumen pendapatan tetap berkualitas tinggi.

Ke depannya, pelaku pasar akan memantau dengan cermat pergerakan nilai tukar rupiah dan perkembangan moneter global, terutama dari Federal Reserve. Kenaikan imbal hasil Treasury AS dapat menimbulkan tantangan lebih lanjut, tetapi obligasi domestik masih mendapat dukungan dari investor institusional lokal dan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil. Diversifikasi portofolio aktif dan posisi strategis dalam obligasi bertenor lebih panjang dapat membantu investor mengarungi kondisi pasar saat ini.

Minggu lalu, imbal hasil acuan 10 tahun bergerak dalam kisaran 6.86%–6.96%, menguji batas resistensi pola garis trennya sejak Juli 2023. Jika resistensi ini ditembus, imbal hasil bisa naik lebih jauh hingga 7.06%. Namun, selama imbal hasil tetap di bawah 6.96%, pola rising wedge yang diamati sejak September 2024 menunjukkan potensi tren penurunan. Penurunan di bawah 6,86% kemungkinan akan mengonfirmasi hal ini, dengan level support utama di 6.83%–6.76%.

Korelasi Ekuitas- Imbal Hasil Obligasi

Korelasi ekuitas-obligasi 3 hari di AS menunjukkan minat yang kuat di pasar obligasi, karena investor beralih dari ekuitas. Tren ini sebagian besar didorong oleh meningkatnya ekspektasi penurunan suku bunga Federal Reserve dalam pertemuan mendatang. Pelaku pasar saat ini memperkirakan kemungkinan penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin bulan ini sebesar 88%, naik dari 71% pada hari sebelumnya dan 66.5% seminggu yang lalu, sehingga menciptakan peluang potensial di pasar obligasi.

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi 3 hari menunjukkan kemungkinan peningkatan permintaan obligasi, yang sebagian dipengaruhi oleh tren penurunan imbal hasil Treasury AS 10 tahun. Hal ini dapat menarik arus masuk modal ke pasar obligasi Indonesia. Namun, pergerakan pasar ekuitas diperkirakan akan tetap tenang karena pasar obligasi terus menawarkan peluang yang lebih menarik.

12 December 2024

Strategi

Grafik RRG (Relative Rotation Graph) menunjukkan bahwa imbal hasil beberapa surat berharga pemerintah (SUN) jangka pendek dengan tenor di bawah benchmark 10 tahun mengalami peningkatan dan memperkecil selisih dengan imbal hasil acuan. Tenor 4 tahun dan 9 tahun sudah mengungguli tenor acuan 10 tahun. Sebaliknya, imbal hasil SUN jangka panjang menunjukkan pelemahan momentum. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR80, FR72, FR88, FR45, FR83

INDOIS: PBS37, PBS34, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



12 December 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

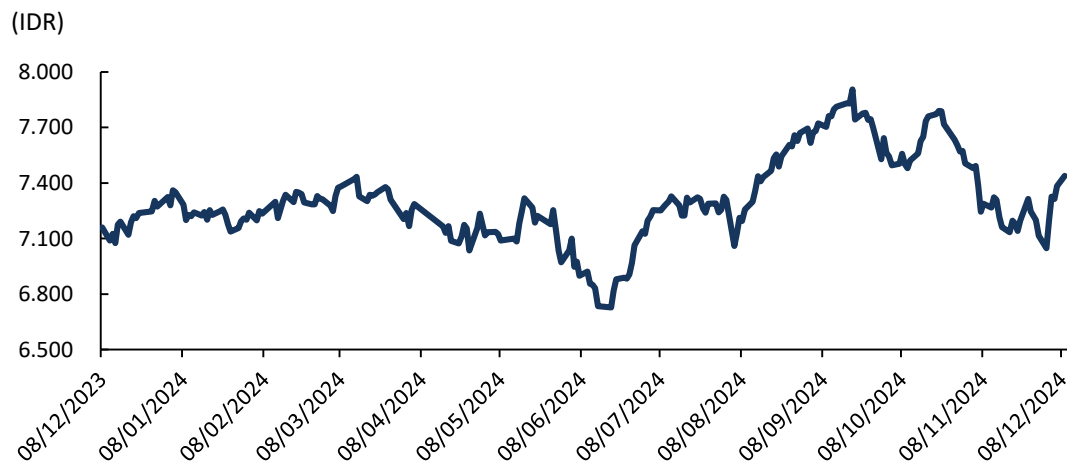
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,122
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,192
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,728
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,298
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,047
JPY / USD	151	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,594
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,204
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,236
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,849
		USD / IDR	15,919

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



12 December 2024

Net Foreign Flow: IDR 495.4 bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
TLKM	1.2	2,860	3.2	5.5	-27.5	151
EXCL	0.8	2,240	-2.1	0.9	12.0	145
BBCA	1.5	10,425	0.7	4.2	10.9	136
ASII	0.6	5,250	0.4	2.9	-7.0	83
ITMG	0.2	28,200	1.1	5.8	9.9	71
PANI	0.5	19,100	8.5	22.8	289.7	67
RAJA	0.3	2,850	12.6	35.7	102.1	65
GOTO	2.1	78	-2.5	9.8	-9.3	41
INDF	0.4	8,200	0.6	8.6	27.1	35
ANTM	0.2	1,600	-1.5	11.8	-6.1	23

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
PANI	8.5	61.19	322	AMMN	-1.6	-26.28	669
BYAN	3.5	56.38	690	BREN	-0.5	-16.16	1,124
DSSA	5.3	37.70	306	AADI	-6.5	-12.70	75
BBCA	0.7	22.11	1,272	ADRO	-4.3	-8.91	80
TLKM	3.2	21.54	283	AMRT	-2.6	-8.02	123
BBRI	0.4	7.25	657	SMMA	-2.5	-5.77	91
CUAN	2.7	5.43	84	BRPT	-2.6	-5.66	85
RAJA	12.6	3.26	12	GOTO	-2.5	-5.51	89
ASII	0.4	2.44	213	TPIA	-0.3	-5.22	688
CPIN	1.2	2.37	82	UNVR	-2.7	-5.07	74

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

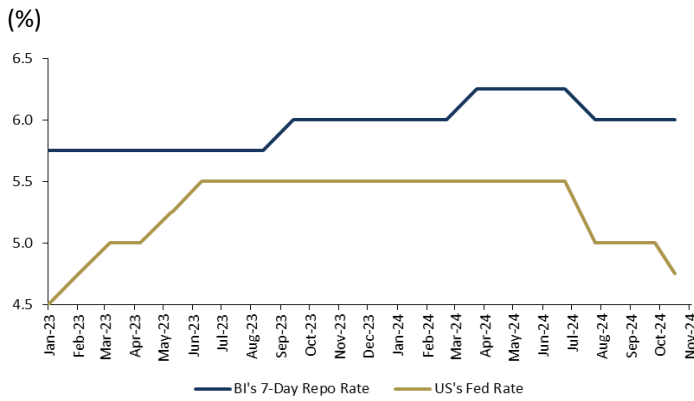
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINFRA	1.3T	8.0	295.3B	642.7B	724.6B	347.3B	1.0T
IDXENERGY	4.1T	25.3	194.3B	623.2B	3.5T	428.8B	3.7T
IDXNONCYC	712.1B	4.3	68.2B	323.4B	388.6B	255.2B	456.8B
IDXINDUST	442.6B	2.7	67.5B	234.6B	207.9B	167.1B	275.5B
IDXTECHNO	816.3B	5.0	65.8B	418.2B	398.1B	352.4B	463.9B
IDXPROPERTY	834.6B	5.1	50.2B	152.2B	682.3B	102.0B	732.6B
IDXTRANS	52.5B	0.3	3.2B	5.4B	47.1B	2.1B	50.4B
COMPOSITE	16.2T	100.0		7.0T	9.2T	6.5T	9.7T
IDXHEALTH	3.1T	19.1	-12.8B	3.0T	124.6B	3.0T	111.8B
IDXCYCLIC	634.3B	3.9	-66.2B	95.0B	539.3B	161.2B	473.1B
IDXBASIC	1.5T	9.2	-66.8B	283.1B	1.3T	349.9B	1.2T
IDXFINANCE	2.5T	15.4	-103.5B	1.2T	1.3T	1.3T	1.2T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

12 December 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

12 December 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.51	6.5%	99.92	6.7%	6.4%	100.03	21.35	Cheap	0.50
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.76	11.0%	103.18	6.6%	6.5%	103.33	10.69	Cheap	0.73
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.18	7.3%	100.66	6.6%	6.5%	100.84	14.27	Cheap	1.14
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.35	5.5%	98.23	6.9%	6.5%	98.72	38.99	Cheap	1.30
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.76	12.0%	108.67	6.7%	6.5%	108.96	12.48	Cheap	1.58
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.76	8.4%	102.55	6.8%	6.5%	103.01	25.54	Cheap	1.63
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.35	5.1%	96.31	6.9%	6.6%	96.88	27.42	Cheap	2.21
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.43	7.0%	100.38	6.8%	6.6%	100.91	23.51	Cheap	2.25
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.59	10.3%	107.87	6.9%	6.6%	108.57	27.51	Cheap	2.29
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.10	5.6%	96.63	6.8%	6.6%	97.15	19.13	Cheap	2.83
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.18	10.0%	109.29	6.7%	6.6%	109.50	5.56	Cheap	2.77
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.43	6.1%	97.81	6.9%	6.7%	98.40	19.69	Cheap	3.10
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.68	6.4%	98.65	6.8%	6.7%	99.05	12.16	Cheap	3.29
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.10	6.4%	99.89	6.4%	6.7%	98.95	(26.62)	Expensive	3.60
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.26	9.0%	107.71	6.9%	6.7%	108.39	16.90	Cheap	3.55
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.35	6.9%	100.06	6.9%	6.7%	100.61	14.50	Cheap	3.76
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.43	8.3%	105.65	6.7%	6.7%	105.80	3.27	Cheap	3.76
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.60	6.5%	98.31	6.9%	6.8%	98.72	9.04	Cheap	4.68
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.68	10.5%	117.07	6.8%	6.8%	117.29	3.50	Cheap	4.44
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.77	7.0%	100.47	6.9%	6.8%	101.01	11.01	Cheap	4.72
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.19	6.5%	97.78	6.9%	6.8%	98.47	13.87	Cheap	5.10
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.35	7.8%	104.04	6.9%	6.8%	104.76	13.41	Cheap	5.05
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.43	8.8%	109.06	7.0%	6.8%	109.92	15.49	Cheap	5.03
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.60	9.5%	114.09	6.8%	6.8%	114.02	(1.79)	Expensive	5.03
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.35	6.4%	96.91	6.9%	6.9%	97.24	5.74	Cheap	5.84
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.52	8.3%	107.02	7.0%	6.9%	108.02	16.42	Cheap	5.64
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.68	7.5%	103.01	7.0%	6.9%	103.70	11.14	Cheap	5.91
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.19	7.0%	100.18	7.0%	6.9%	100.67	7.66	Cheap	6.27
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.43	6.6%	97.76	7.0%	6.9%	98.26	7.94	Cheap	6.47
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.19	6.6%	97.98	6.9%	6.9%	97.97	(0.43)	Expensive	6.89
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.27	8.4%	108.99	7.0%	6.9%	109.76	10.39	Cheap	6.55
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.52	7.5%	103.05	7.1%	7.0%	103.91	11.39	Cheap	7.29
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.60	6.8%	98.16	7.0%	7.0%	98.36	2.64	Cheap	7.54
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.44	8.3%	109.03	7.1%	7.0%	109.78	8.90	Cheap	7.65
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.52	6.3%	94.17	7.0%	7.0%	94.17	(0.04)	Expensive	8.05
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.44	9.8%	122.02	7.1%	7.0%	122.43	4.11	Cheap	7.80
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.60	6.4%	95.93	6.9%	7.0%	94.66	(15.83)	Expensive	8.57
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.44	7.5%	103.42	7.1%	7.0%	103.98	6.22	Cheap	8.62
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.52	7.1%	100.57	7.1%	7.0%	100.75	1.97	Cheap	8.66
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.60	10.5%	129.46	7.1%	7.0%	129.97	4.61	Cheap	8.06
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.35	8.4%	111.53	7.1%	7.1%	111.82	2.75	Cheap	8.71
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.36	7.5%	103.96	7.1%	7.1%	104.02	0.40	Cheap	9.27
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.44	9.5%	122.81	7.1%	7.1%	123.30	4.20	Cheap	9.20
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.36	6.4%	94.84	6.9%	7.1%	92.95	(19.94)	Expensive	10.32
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.52	7.1%	100.41	7.1%	7.1%	100.36	(0.52)	Expensive	9.99
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.52	7.1%	100.53	7.1%	7.1%	100.31	(2.23)	Expensive	10.27
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.19	8.8%	116.89	7.1%	7.1%	117.17	2.19	Cheap	10.12
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.44	7.4%	103.00	7.1%	7.1%	103.15	1.18	Cheap	11.43
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.70	6.9%	97.48	7.1%	7.1%	97.58	0.73	Cheap	12.17
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.61	6.9%	97.69	7.1%	7.1%	97.83	1.13	Cheap	12.52
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.62	6.9%	97.47	7.1%	6.9%	99.57	15.85	Cheap	13.41

Source: Bloomberg, SSI Research

12 December 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.68	5.4%	99.43	6.2%	6.4%	99.36	(12.03)	Expensive	0.67
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.84	6.1%	99.77	6.4%	6.4%	99.81	3.76	Cheap	0.82
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.59	4.9%	97.00	6.9%	6.4%	97.77	52.54	Cheap	1.53
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.93	8.5%	103.69	6.4%	6.4%	103.79	3.89	Cheap	1.79
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.10	6.0%	98.67	6.7%	6.4%	99.25	30.08	Cheap	1.96
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.84	9.0%	106.52	6.4%	6.4%	106.62	2.66	Cheap	2.52
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.43	7.6%	103.49	6.5%	6.4%	103.58	2.55	Cheap	3.04
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.59	5.9%	97.20	6.8%	6.5%	98.18	31.35	Cheap	3.23
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.76	6.6%	100.34	6.5%	6.5%	100.49	3.29	Cheap	4.06
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.43	8.1%	107.08	6.6%	6.5%	107.17	1.53	Cheap	4.46
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.93	8.9%	112.47	6.6%	6.6%	112.49	(0.04)	Expensive	5.33
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.43	8.4%	110.21	6.6%	6.6%	110.17	(0.95)	Expensive	5.68
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.43	8.4%	110.98	6.6%	6.7%	110.95	(0.68)	Expensive	6.23
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.26	6.4%	97.71	6.7%	6.7%	97.89	2.51	Cheap	6.93
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.35	8.6%	113.53	6.7%	6.7%	113.31	(3.22)	Expensive	6.63
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.54	6.5%	98.17	6.7%	6.7%	98.11	(0.75)	Expensive	8.05
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.19	6.1%	94.12	6.8%	6.8%	94.55	5.47	Cheap	8.52
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.52	6.5%	97.22	6.8%	6.8%	97.18	(0.52)	Expensive	9.27
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.77	9.0%	120.83	6.8%	6.8%	120.76	(0.88)	Expensive	9.07
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.60	6.6%	98.01	6.8%	6.8%	97.87	(1.47)	Expensive	10.01
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.27	6.8%	98.73	6.9%	6.9%	98.99	2.49	Cheap	10.11
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.35	6.8%	98.90	6.9%	6.9%	98.82	(0.89)	Expensive	10.50
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.86	7.8%	109.60	6.9%	6.9%	109.55	(0.55)	Expensive	11.06
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.52	6.8%	97.85	6.9%	6.9%	98.26	3.70	Cheap	11.42
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.61	8.0%	112.63	6.9%	6.9%	112.45	(1.48)	Expensive	11.15
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.03	6.9%	97.44	7.1%	6.9%	99.46	17.39	Cheap	11.75

Source: Bloomberg, SSI Research

12 December 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolfrichardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashaliafitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.